

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam dunia kedokteran, leukorea (*fluor albus, white discharge, keputihan*) merupakan gejala keluarnya cairan dari vagina selain darah haid. Keputihan (*fluor albus*) ada yang fisiologis (normal) dan ada yang patologis (tidak normal). Keputihan tidak merupakan penyakit melainkan salah satu tanda dan gejala dari suatu penyakit organ reproduksi wanita (Saragih, 2010).

Semua wanita dengan segala umur dapat mengalami leukorea. Berdasarkan data penelitian di dunia tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia menderita leukorea. Sedangkan Indonesia 75% wanita pasti mengalami leukorea minimal satu kali dalam hidupnya. Angka ini berbeda tajam dengan Eropa yang hanya 25%. Karena cuaca di Indonesia yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *Candida Albicans* yang merupakan salah satu penyebab leukorea (Ayuningtyas, 2011).

Remaja merupakan salah satu bagian dari populasi yang beresiko terkena keputihan yang perlu mendapat perhatian khusus. Remaja mengalami masa pubertas yang ditandai dengan datangnya menstruasi. Pada sebagian orang saat menjelang menstruasi akan mengalami leukorea.

Leukorea ini normal (fisiologis) selama cairan yang dikeluarkan bening (jernih) tidak berbau, tidak gatal, dan dalam jumlah yang tidak berlebihan. Bila cairan berubah menjadi kekuningan, berbau dan disertai rasa gatal maka terjadi leukorea patologis (Prasetyowati,dkk, 2004).

Pada masa remaja, wanita harus mengetahui tentang leukorea dan penyebabnya secara dini, karena menurut badan kesehatan dunia (WHO, 2008) peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa terdapat perubahan-perubahan fisiologis wanita, khususnya daerah organ reproduksi. Menurut Depkes (2008) kejadian Leukorea karena kurangnya ketelitian dalam menjaga kebersihan vagina sehingga menyebabkan infeksi salah satunya disebabkan oleh bakteri *trichomonas*.

Akhir-akhir ini banyak remaja putri di Indonesia yang menggunakan *vaginal douching* (cairan pencuci vagina) untuk membersihkan daerah kemaluannya, dengan alasan untuk kenyamanan dan kebersihan. Berdasarkan studi pendahuluan, 19,68% atau sekitar 25 mahasiswi FKIK UMY menggunakan *vaginal douching*. Oleh karena itu, diperlukan pengkajian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *vaginal douching* terhadap kejadian bakteri *trichomonas* pada kasus leukorea yang diderita mahasiswi FKIK UMY 2009.

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa kebersihan badan itu merupakan suatu penyempurnaan nazar-nazar, sesuai dengan ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

ثُمَّ لِيَقْضُوا تَلَأَهُمْ وَإِلَىٰ آلِهِمْ وَإِلَىٰ عِلَلِهِمْ وَإِلَىٰ عِلَلِهِمْ وَإِلَىٰ عِلَلِهِمْ

Artinya: “Kemudian hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada pada badan mereka dan hendaklah mereka menyempurnakan nazar-nazar mereka dan hendaklah mereka melakukan *thawaf* sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah).” (QS Al-Hajj 29)

Dari ayat diatas dapat digunakan sebagai acuan penelitian dikarenakan ayat tersebut membahas tentang kebersihan. Hal ini memberi manfaat pentingnya kebersihan yang berpengaruh pada kesehatan.

B. RUMUSAN MASALAH

Adakah hubungan antara penggunaan *vaginal douching* terhadap kejadian *trichomoniasis* pada kasus leukorea yang diderita mahasiswa FKIK UMY 2009?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penggunaan *vaginal douching* terhadap kejadian *trichomoniasis* pada kasus leukorea yang diderita mahasiswa FKIK UMY 2009.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui jumlah pengguna *vaginal douching* pada mahasiswa FKIK UMY 2009.

- b. Untuk mengetahui kejadian *trichomoniasis* pada kasus leukorea pada mahasiswi FKIK UMY 2009 akibat penggunaan *vaginal douching*.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *vaginal douching* terhadap kejadian leukorea pada mahasiswi FKIK UMY 2009.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bidang Kedokteran Obstetri dan Ginekologi :
Memberikan informasi tentang adanya hubungan penggunaan *vaginal douching* terhadap perkembangbiakan *trichomoniasis*.
2. Masyarakat :
Memberikan informasi mengenai hubungan *vaginal douching* terhadap kejadian *trichomoniasis* pada kasus leukorea, sehingga diharapkan mencegah infeksi yang berkelanjutan.
3. Peneliti
Untuk meningkatkan wawasan mengenai peran *trichomoniasis* akibat penggunaan *vaginal douching* terhadap kasus leukorea.
4. Penelitian selanjutnya
Sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian tentang leukorea dengan menghubungkan pada variabel lain.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penelitian Nama, tahun	(Afiyani, 2005)	(Permatasari, 2007)	(Azizah, <i>et al</i> ; 2008)	Penelitian ini
Judul penelitian	“Hubungan Beberapa Faktor Remaja Putri Terhadap Kejadian Keputihan di SMA Negeri 1 Salatiga Mei 2005”	“Hubungan Gambaran Hasil <i>pap smear</i> dengan Riwayat Leukorrhea”	“Pengaruh Aktivitas Seksual dan <i>Vaginal Douching</i> terhadap Timbulnya Infeksi Menular Seksual Kondiloma Akuminata pada Pekerja Seks Komersial Resosialisasi Argorejo Kota Semarang”	Hubungan antara penggunaan <i>vaginal douching</i> terhadap kejadian bakteri <i>trichomoniasis</i> pada kasus leukorea yang diderita mahasiswi flik umy 2009”
Variabel yang diteliti	Variabel bebas : Factor remaja putri , variabel terikat : kejadian keputihan	Variabel bebas : gambaran hasil pap smear , Variabel terikat : riwayat leukorea	Variabel bebas: Kondiloma Akuminata Variabel terkait: <i>Vaginal Douching</i> dan aktivitas seksual	Variabel bebas : <i>vaginal douching</i> , variabel terikat : <i>trichomoniasis</i>
Metode Penelitian	Explanatory Research dengan desain Cross sectional Study	<i>Cross-sectional</i> dengan metode penelitian dengan data restrospektif	Observasional dengan pendekatan <i>case control study</i>	<i>Cross sectional</i>
Analisis data	<i>Simple Random Rampling (SRS)</i> . Penelitian ini dilakukan dengan pengisian kuesioner dan tanya jawab. Uji statistik yang digunakan adalah <i>Chi Square</i>	Model uji <i>Mann-Whitney</i> dan uji kolerasi	Program computer SPSS 13.00	Uji Koreksi spearman rank
Hasil	alpha 5 % : ada hubungan yang bermakna umur dengan kejadian keputihan (nilai <i>p value</i> = 0,0001). tidak ada hubungan yang bermakna umur dengan kejadian keputihan (nilai <i>p value</i> = 1,000)	Ada perbedaan hasil <i>pap smear</i> pada leukorea patologis dengan fisiologis, perubahan sel epitel,ada hubungan penderita leukorea patologis akibat infeksi dengan perubahan hasil <i>pap smear</i> , pada leukorhea patologis akibat pemakaian iud dan post terapi tidak berhubungan perubahan gambaran hasil <i>pap smear</i>	faktor yang berpengaruh erjadinya KA pada kontrol 1 (IMS Kandidiasis) adalah HUS oral – genital OR = 2,4(95% CI : 95% CI = 0,9 – 6,5). Pada kontrol 2 (non IMS) adalah <i>Vaginal Douching</i> OR = 7,2 (95% CI=1,2 -42,5). Sedangkan faktor yang berpengaruh terjadinya KA pada kedua kontrol (IMS kandidiasis dan non IMS)adalah pemakaian kondom jarang(OR1=2,4;OR2 = 3,9).	Uji dengan korelasi <i>Spearman’s rank</i> hasilnya menunjukkan nilai R = -0,773 dan P = 0,001. Maka memberi makna adanya hubungan yang negatif dan signifikan